
Bagaimana Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Metode Amanah?

SUCI AULIA SARI

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: auliasari.suci@gmail.com

ELFIADI

IAIN Lhokseumawe

Email: elfiadi@iainlhokseumawe.ac.id

Article received: 23 June 2020, Review process: 03 July 2020,
Article Accepted: 15 August 2020, Article published: 30 September 2020

ABSTRACT

Instilling moral values with the application of the trust method in group B children can make children have good moral values from an early age. This study aims to determine: 1) the application of the Amanah method in instilling moral values in group B children at RA Ukhtani, 2) moral values applied to group B children in RA Ukhtani through the Amanah method, and 3) factors that can influence the application of the method. trustworthiness in inculcating moral values in group B children at RA Ukhtani, and 4) developing moral values in group B children by applying the Amanah method at RA Ukhtani. This research uses a qualitative approach and this type of research uses a phenomenological study. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that 1) the application of the Amanah method in inculcating moral values in group B children at RA Ukhtani, namely a) introducing character images in front of the class. b) the teacher explains the meaning of the pictures in the classroom. c) the child takes the card home. d) the next day the child returns the card. e) the child tells the activity from the contents of the card. f) the teacher gives an assessment. g) the teacher gives an award. 2) the moral values applied to the children of group B in RA Ukhtani through the method of trust, namely the nature of trust, responsibility, discipline, honesty, and courtesy. 3) factors that can influence the application of the Amanah method in inculcating moral values in group B children at RA Ukhtani are parental attention and the environment. 4) the development of moral values owned by children in group B by applying the mandated method at RA Ukhtani are those who previously did not have noble behavior such as respect, independence, care, order, cooperation, maintaining cleanliness, helping, friendly, peace-loving, humble, independent. and can not complete the task well, now has a noble behavior and can complete the task well.

Keywords: Moral Values, Amanah Method

ABSTRAK

Penanaman nilai moral dengan penerapan metode amanah pada anak kelompok B dapat membuat anak memiliki nilai-nilai moral yang baik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani, 2) nilai-nilai moral yang diterapkan pada anak kelompok B di RA Ukhtani melalui metode amanah, 3) faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani, dan 4) perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah di RA Ukhtani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani yaitu a) pengenalan gambar berkarakter di depan kelas. b) guru menjelaskan maksud gambar di dalam kelas. c) anak membawa pulang kartu. d) esoknya anak mengembalikan kartu. e) anak menceritakan kegiatan dari isi kartu. f) guru memberikan penilaian. g) guru memberi penghargaan. 2) nilai-nilai moral yang diterapkan pada anak kelompok B di RA Ukhtani melalui metode amanah yaitu sifat amanah, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan santun. 3) faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani yaitu perhatian orang tua dan lingkungan. 4) perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah di RA Ukhtani adalah yang sebelumnya tidak memiliki perilaku mulia seperti hormat, mandiri, peduli, tertib, kerjasama, menjaga kebersihan, suka menolong, ramah, cinta damai, rendah hati, mandiri. dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sekarang memiliki perilaku mulia dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Kata Kunci: Nilai Moral, Metode Amanah, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan perawatan pengasuhan dan pelayanan kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahapan berikutnya (Jateng, 2021). Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini dapat memberikan bekal persiapan dalam rangka mengoptimalkan kepribadian, watak dan akhlak anak (Elfiadi, 2019).

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan nilai moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah

tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi (Agusriani et al., 2021). Pendidikan nilai moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Di samping masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman nilai moral seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan. (Jateng, 2021)

Pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini agar karakter anak dapat berkembang dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022) Pendidikan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik.

Kriteria moral dalam peraturan pemerintah No. 58 Tahun 2009 yaitu memahami perilaku mulia, membedakan perbuatan baik dan buruk, dan menghormati agama orang lain (E. Puspitasari, 2012). Anak PAUD adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat.

Menurut Robert Barker dan Alan Wicker, hubungan antara anak dan lingkungan lebih dijelaskan dari sisi sifat atau karakteristik sosial seperti kebiasaan dan aturan (Anggraini et al., 2021). Untuk itulah guru atau pendidik di TK harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Menurut Kholberg bahwa pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak bukan secara langsung tetapi terdapat faktor-faktor dan proses internal yang berpengaruh terhadap respon lingkungan (Retno Dwiyantri., 2013). Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidik akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai moral secara optimal.

Pendidikan nilai moral dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung (Damayanti et al., 2020). Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi. Studi fenomenologi dapat dideskripsikan sebagai penerapan metode kualitatif dalam rangka menggali dan

mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Lokasi dalam penelitian ini adalah RA yang beraamat Jalan Bukit Indah No. 4 Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, mulai tanggal 21 April- 22 Mei 2020. Subjek penelitian adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variable penelitian (Sarmanu, 2017). Selanjutnya anak kelas B3 Disiplin di RA Ukhtani yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi, yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di RA Ukhtani, 2) Dokumentasi, yang dilakukan berupa pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen berupa foto dan video serta media yang digunakan guru untuk menerapkan metode tersebut, dan 3) Wawancara, yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman berupa: 1) Reduksi data untuk menyimpulkan data, memilih hal-hal yang penting dan memfokuskan pada masalah yang penting dalam penelitian ini, 2) *Data display* untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif dari hasil penelitian ini, dan 3) Penarikan kesimpulan untuk memberi gambaran tentang objek yang sebelumnya remang- remang sehingga menghasilkan sebuah teori.

Tabel 1. Lembar Observasi Kelas B3 Disiplin

NO	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menghormati agama orang lain	Anak tidak mengotori tempat ibadah agama orang lain				
		Anak tidak mengganggu peribadatan agama orang lain				
		Anak tidak memperolok-olok kegiatan keagamaan orang lain.				
2.	Memiliki perilaku mulia	Anak dapat bersikap jujur				
		Anak suka menolong				
3.	Membedakan perbuatan baik dan buruk	Anak dapat membuang sampah di tempatnya				
		Anak mampu untuk tidak mencoret tembok				

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Memiliki perilaku mulia	Anak bersikap jujur				
		Anak bersikap santun				
		Anak bersikap disiplin				
		Anak bersikap amanah				
		Anak bersikap tanggung jawab				
2.	Membedakan perbuatan baik dan buruk	Anak melakukan perbuatan baik				
		Anak tidak melakukan perbuatan buruk				

Tabel 2. Lembar Wawancara Kepala sekolah dan Guru

NO	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimanakah penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani?	Apa itu metode amanah menurut ibu?
		Menurut ibu, siapa yang menciptakan metode amanah?
		Tolong ibu jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajarkan nilai moral melalui metode amanah!
		Dari penjelasan ibu dimana letak amanah selama kegiatan berlangsung yang dijadikan sebagai nama metode ini?
2.	Nilai-nilai moral apa saja yang diterapkan pada anak kelompok B di RA Ukhtani melalui metode amanah?	Nilai moral yang seperti apa yang ada didalam metode amanah?
		Apa semua nilai moral tersebut sudah diterapkan?
		Jika sudah apa faktor pendukungnya, jika belum berikan alasannya!
		Apa ibu memiliki tuntunan dalam menanamkan nilai moral pada anak?
		Jika ada, tolong ibu sebutkan jika tidak ada beri alasannya?

3.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B di RA Ukhtani?	Menurut ibu, apakah ada manfaat metode amanah didalam kehidupan anak?
		Jika ada, tolong ibu sebutkan jika tidak ada beri alasannya?
		Menurut ibu, faktor yang seperti apa yang mempengaruhi penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral?
		Jika ada faktor penghambat, bagaimana solusi dari RA Ukhtani ?
4.	Bagaimana perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah kelompok B di RA Ukhtani?	Menurut ibu, dengan adanya metode amanah apakah anak ada yang mengalami perkembangan nilai moral dengan baik?
		Jika ada, nilai moral seperti apa yang diterapkan oleh anak?
		Jika tidak ada, apa penyebabnya?

Tabel 3. Lembar Wawancara Anak usia 5-6 tahun

No	Pertanyaan Peneliti
1.	Apakah kamu sudah paham tentang penerapan metode amanah?
2.	Jika sudah berikan penjelasannya?
3.	Apakah kamu mengetahui tujuan dari metode amanah?
4.	Jika kamu sudah paham dan mengetahui tujuan dari metode amanah apa yang kamu lakukan jika mendapatkan kartu gambar berkarakter?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak

Metode amanah adalah suatu metode yang diciptakan oleh RA Ukhtani Kota Lhokseumawe untuk digunakan dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Sifat amanah dalam metode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak. Dalam metode ini, anak juga akan memiliki penanaman nilai moral yang terdapat dalam gambar berkarakter yang harus di aplikasikan oleh anak di rumah. Oleh sebab itu, anak yang dapat melakukan metode amanah dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah diciptakan oleh ibu Cut Rahmawati, maka anak tersebut secara tidak langsung telah tertanam sifat amanah dalam dirinya dimana sifat amanah adalah salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Metode amanah adalah metode yang diciptakan oleh RA Ukhtani sebagai salah satu metode dalam penanaman nilai moral. Pencipta metode ini adalah saya sendiri, mengingat pentingnya penanaman nilai moral beserta sifat amanah yang terdapat didalamnya yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini. Saya menamakan metode ini dengan metode amanah berdasarkan pengertian metode amanah itu sendiri yaitu menjaga dengan baik gambar

berkarakter yang dibawa pulang ke rumah dan esoknya dikembalikan ke sekolah dimana nilai moral yang terdapat di dalamnya telah di aplikasikan di rumah.”

Dalam penamaan metode ini dengan metode amanah, maka langsung terlihat jelas bagi anak bahwa metode ini lebih menekankan anak untuk memiliki sifat amanah yang telah terdapat dalam nilai moral. Dari hasil observasi selama kegiatan metode amanah diterapkan, penulis menemukan langkah-langkah dalam penerapan metode amanah yaitu : 1) Pengenalan gambar berkarakter yang diperlihatkan oleh guru kepada anak-anak di depan pintu kelas sembari berkomunikasi sederhana di depan kelas. 2) Setelah di dalam kelas guru menjelaskan maksud dari gambar tersebut kepada anak. 3) Kemudian guru memberi kartu gambar berkarakter kepada anak untuk dibawa pulang ke rumah, untuk dipraktikkan di rumah dan diawasi oleh orang tua masing-masing. 4) Keesokan harinya guru meminta anak mengembalikan gambar berkarakter yang telah diberikan kepada guru. 5) Lalu guru meminta anak menceritakan kegiatan moral yang telah dipraktikkan di rumah yang sesuai dengan isi gambar berkarakter. 6) Guru memberikan penilaian kepada anak tentang metode amanah yang telah dijalankan. 7) Guru memberi penghargaan kepada anak yang telah menjalankan metode amanah sesuai dengan isi kartu gambar berkarakter.

Metode amanah adalah metode yang diciptakan oleh RA Ukhtani yang digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak kelompok B. Melalui metode ini, anak dapat memiliki sifat amanah dengan mengembalikan gambar berkarakter yang diberikan dan mempraktekkan nilai moral yang ada di dalamnya. Dengan demikian, anak dapat dengan langsung memahami penerapan metode amanah dan dapat mengetahui serta menerapkan beberapa nilai moral yang terdapat dalam beberapa gambar berkarakter lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchi yang menyatakan bahwa pendidikan nilai moral dapat disampaikan dengan metode langsung atau metode tidak langsung (Mukhamad Murdiono, 2008). Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran dengan cara memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Hal ini sesuai dengan penerapan metode amanah yaitu anak mendapatkan secara langsung sifat amanah ketika anak mengembalikan gambar berkarakter pada guru dan nilai-nilai moral yang dipraktikkan dari isi gambar berkarakter. Sedangkan metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan, keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik. Metode amanah menggunakan media gambar, dengan adanya media gambar dapat memudahkan anak menerapkan metode amanah. Buku teks dan papan tulis pada umumnya membatasi kegiatan latihan utama guru, media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan cara, tidak hanya untuk berkomunikasi dan mengajar pada anak tetapi juga menampilkan kesalahan dan kebenaran melalui umpan balik dari video/ kaset/ gambar (Husin & Harianto, 2020). Dalam penerapan metode amanah, penggunaan gambar berkarakter yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Menurut Lawrence Kohlberg menekankan perkembangan moral merupakan penalaran moral yang terjadi secara bertahap (Retno Dwiyanti., 2013). Hal ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode amanah untuk penanaman nilai moral anak usia 5-6 tahun, yaitu : 1) Pengenalan gambar berkarakter yang diperlihatkan oleh guru kepada anak-anak di depan pintu kelas sembari berkomunikasi sederhana di depan kelas. 2) Setelah di dalam kelas guru menjelaskan maksud dari gambar tersebut. 3) Memberi kartu gambar berkarakter kepada anak untuk dibawa pulang ke rumah, untuk dipraktikkan di rumah dan diawasi oleh orang tua. 4) Keesokan harinya guru meminta anak mengembalikan gambar berkarakter yang telah diberikan kemarin. 5) Anak diminta untuk menceritakan kembali tentang kegiatan moral yang telah dilakukan di rumah. 6) Guru memberikan penilaian kepada anak tentang metode amanah yang telah dijalankan. 7) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang telah menjalankan metode amanah sesuai dengan isi kartu gambar berkarakter.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode amanah adalah sebuah metode yang diciptakan oleh RA Ukhtani untuk menanamkan nilai moral pada anak kelompok B. Metode ini memungkinkan anak untuk memiliki sifat amanah dengan mengembalikan gambar berkarakter yang diberikan dan mempraktekkan nilai moral yang ada di dalamnya. Metode ini dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung, dan dalam penerapan metode amanah, penggunaan gambar berkarakter yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dalam menanamkan nilai-nilai moral. Langkah-langkah penerapan metode amanah untuk penanaman nilai moral anak usia 5-6 tahun terdiri dari pengenalan gambar berkarakter, penjelasan maksud gambar, memberikan kartu gambar kepada anak untuk dipraktikkan di rumah, mengembalikan gambar, menceritakan kembali kegiatan moral yang telah dilakukan di rumah, penilaian dari guru, dan memberikan penghargaan kepada anak yang telah menjalankan metode amanah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawrence Kohlberg bahwa perkembangan moral terjadi secara bertahap melalui penalaran moral.

2. Nilai-nilai moral yang diterapkan pada anak kelompok B

Dalam melalui pembelajaran dengan metode amanah, secara tidak langsung anak-anak akan tertanam nilai moral yang dapat membentuk karakter mereka. Diantaranya yakni **nilai tanggung jawab**, hal ini dikarenakan dalam metode amanah anak diberikan tanggung jawab berupa menjaga kartu gambar berkarakter yang telah di bawa pulang ke rumah agar tidak rusak, basah, dan lain-lain. Sifat tanggung jawab ini di lakukan sendiri oleh anak dan di pantau oleh orang tua. Jika rusak atau basah maka anak diminta oleh guru untuk membuat ulang kartu gambar berkarakter tersebut.

Selanjutnya nilai-nilai moral yang dapat dibentuk atau ditanamkan pada anak dengan penerapan metode amanah adalah **nilai kesantunan**, hal ini terlihat sangat jelas ketika anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan di rumah menggunakan bahasa yang santun di depan teman-temannya. Jadi secara tidak langsung, anak telah menerapkan sifat santun yang terdapat dalam metode tersebut. Dalam hal ini, anak akan mudah untuk berbaur dengan lingkungannya, baik itu dengan orang tuanya, teman-temannya, tetangganya, dan gurunya.

Selanjutnya nilai-nilai moral yang dapat dibentuk atau ditanamkan pada anak dengan penerapan metode amanah adalah **nilai amanah**, di dalam pembelajaran metode amanah anak secara tidak langsung diajarkan untuk memiliki nilai-nilai moral, dimana di dalam nilai-nilai moral tersebut telah terdapat sifat amanah yang pasti telah diterapkan anak jika anak menerapkan metode amanah. Sifat amanah dalam menerapkan metode ini ketika anak diminta untuk menerapkan perilaku dalam gambar berkarakter selama di rumah dan di sekolah sesuai dengan gambar karakter yang di terimanya saat pembelajaran dan mengembalikannya sesuai langkah-langkah penerapan metode amanah.

Selanjutnya nilai-nilai moral yang dapat dibentuk atau ditanamkan pada anak dengan penerapan metode amanah adalah **nilai kejujuran**, hal ini terlihat saat anak menceritakan kembali kegiatan di rumah sesuai dengan yang telah dilakukan. Sifat jujur pada anak akan berdampak besar pada keseluruhan penerapan metode amanah. Hal ini di karenakan ketika anak menerapkan metode amanah dengan jujur maka secara otomatis nilai moral yang terdapat pada gambar berkarakter akan tertanam pada diri anak.

Selanjutnya nilai-nilai moral yang dapat dibentuk atau ditanamkan pada anak dengan penerapan metode amanah adalah **nilai kedisiplinan**, hal ini terlihat pada saat anak diminta mengembalikan gambar berkarakter tepat waktu yaitu satu hari setelah dibagikan gambar berkarakter tersebut pada anak. Anak yang memiliki sifat disiplin akan mematuhi langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metode amanah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas yang menyatakan bahwa: *“Nilai moral yang terdapat dalam penerapan metode amanah yaitu perilaku mulia dan membedakan perilaku baik serta buruk dimana nilai tersebut diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2009.”*

Banyaknya nilai-nilai moral yang terdapat dalam metode amanah. Kepala Sekolah mengambil nilai-nilai moral yang terdapat dalam metode amanah sebagai tuntunan yaitu dari Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 58 tahun 2009 tentang nilai-nilai moral untuk anak usia 5-6 tahun. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut terdapat nilai-nilai moral yang sangat cocok jika ditanamkan pada anak dengan penerapan metode amanah. Selain sifat-sifat yang terdapat di atas, nilai-nilai moral yang terdapat dalam metode amanah yang telah ditetapkan oleh RA Ukhtani adalah hormat, mandiri, peduli, pemimpin yang adil, dermawan, tertib, bersatu, bersikap baik terhadap binatang, kerjasama, bersyukur, menjaga kebersihan, baik hati, suka menolong, ramah, cinta damai, rendah hati.

Nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Penerapan metode amanah dapat mengembangkan nilai moral anak sebagaimana yang telah dilakukan di RA Ukhtani. Nilai moral yang sudah diterapkan pada penerepan metode amanah kelas adalah sifat amanah saat anak menerapkan isi gambar berkarakter dan mengembalikannya, sifat tanggung jawab ketika anak menjaga gambar agar tidak rusak atau hilang, sifat disiplin saat anak mengembalikan gambar tepat waktu, sifat jujur saat anak menceritakan kembali sesuai dengan apa yang telah dilakukan di rumah, sifat santun yaitu dalam penggunaan bahasa ketika menceritakan kembali di hadapan teman-teman. Selain nilai-nilai moral di atas, nilai-

nilai moral yang telah diterapkan di RA Ukhtani yaitu hormat, mandiri, peduli, tertib, kerjasama, menjaga kebersihan, suka menolong, ramah, cinta damai, rendah hati, mandiri. Hal ini sesuai dengan kriteria moral dalam peraturan pemerintah No. 58 Tahun 2009 yaitu memahami perilaku mulia, membedakan perbuatan baik dan buruk, dan menghormati agama orang lain (E. Puspitasari, 2012).

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa metode amanah dapat mengembangkan nilai moral anak dengan penerapan nilai seperti sifat amanah, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan santun. Di RA Ukhtani, selain itu juga diterapkan nilai-nilai moral seperti hormat, mandiri, peduli, tertib, kerjasama, menjaga kebersihan, suka menolong, ramah, cinta damai, dan rendah hati. Penerapan nilai moral pada metode amanah sesuai dengan kriteria moral dalam peraturan pemerintah No. 58 Tahun 2009, yaitu memahami perilaku mulia, membedakan perbuatan baik dan buruk, dan menghormati agama orang lain.

3. Faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode amanah dalam penanaman nilai moral pada anak kelompok B

Faktor pendukung dalam penerapan metode amanah yaitu adanya dukungan dan dorongan orang tua dalam membantu anak menerapkan nilai moral yang ada dalam gambar berkarakter dan membantu anak menjaga gambar berkarakter yang diberikan oleh guru. Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam faktor pendukung saat penerapan metode amanah yaitu ketika guru menjelaskan arti gambar berkarakter yang diperlihatkan dan menjelaskan tujuan dari membawa pulang gambar tersebut ke rumah untuk dipraktikkan serta bimbingan ketika anak berada di sekolah selama penerapan metode amanah ini berlangsung.

Sedangkan faktor penghambat dalam metode ini yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak selama pelaksanaan metode amanah. Dengan adanya faktor penghambat, maka RA Ukhtani menemukan suatu solusi untuk membuat kegiatan metode amanah berjalan dengan lancar yaitu melakukan kegiatan parenting. Dalam kegiatan parenting, Kepala Sekolah menjelaskan pentingnya penanaman nilai moral sejak usia dini khususnya dengan penerapan metode amanah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam tercapainya penerapan metode amanah dengan baik di RA Ukhtani. Orang tua berperan penting saat anak membawa pulang ke rumah gambar berkarakter dan guru berperan penting sebelum anak membawa pulang gambar dan membawa kembali gambar tersebut ke sekolah. Kegiatan parenting bagi orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, maka akan mengurangi kendala selama jalannya penerapan metode amanah.”

Penerapan metode amanah di kelas yang dilakukan oleh guru akan memperlihatkan dampak yang positif ketika mendapat dorongan dan dukungan dari orang tua karena ini merupakan faktor pendukung dari penerapan metode amanah. Hal ini dapat ditunjukkan anak ketika mereka mengembalikan gambar tersebut dalam keadaan utuh dan menceritakan kembali dihadapan teman-temannya tentang nilai moral yang telah di praktikkan di rumah. Sedangkan orang tua yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap gambar yang dibawa pulang ke rumah serta

tidak membantu anak menjaga gambar dan mempraktekkan nilai moral yang ada dalam gambar, maka akan menjadi faktor penghambat pada anak seperti anak merusak gambar berkarakter yang diberikan dan tidak mempraktekkan nilai moral yang ada di dalam gambar tersebut. Untuk itu, kegiatan parenting dimanfaatkan oleh guru dalam menjelaskan kepada orang tua bahwa pentingnya penanaman nilai moral sejak usia dini.

Nilai moral anak pada umumnya tergantung dari pengaruh lingkungannya. Orang tua adalah lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak di rumah. Dalam penerapan metode amanah, orang tua berperan penting untuk memberikan dukungan dan dorongan dari langkah-langkah penerapan metode amanah yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah. Begitu juga dengan peran guru, guru adalah lingkungan kedua yang dijumpai oleh anak di sekolah. Guru membantu menjelaskan dan menilai kegiatan anak dalam penerapan metode amanah. Anak yang mendapat perhatian dan dorongan dari guru dan orang tua, akan tertanam nilai moral yang baik sesuai dengan isi gambar berkarakter. Menurut Veitch dan Arkkelin bahwa pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak bukan secara langsung tetapi terdapat faktor-faktor dan proses internal yang berpengaruh terhadap respon lingkungan (Fitri & Na'imah, 2020).

Faktor pendukung berupa dukungan orang tua ketika anak membawa pulang gambar berkarakter ke rumah dan bimbingan orang tua ketika anak melakukan nilai moral yang terdapat dalam gambar berkarakter di rumah, maka ini akan memberikan dampak positif bagi anak ketika anak mengembalikan gambar ke sekolah menceritakan kembali nilai moral yang telah dipraktekkan di rumah di hadapan teman-teman lainnya (I. Puspitasari & Hidayatulloh, 2020). Sedangkan faktor pendukung dari guru yaitu ketika sebelum anak membawa pulang gambar berkarakter, guru menceritakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut dan ketika anak mengembalikan gambar berkarakter maka guru meminta anak menceritakan kembali nilai moral yang telah dipraktekkan di rumah dan menilai cerita tersebut serta memberikan penghargaan kepada anak yang telah menerapkan metode amanah dengan baik dan benar. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya rasa peduli orang tua terhadap anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak tidak mengembalikan gambar ke sekolah, merusak gambar, dan tidak mempraktekkan isi gambar berkarakter. Untuk itu, Kepala RA Ukhtani menyampaikan pada kegiatan parenting betapa pentingnya penanaman nilai moral pada anak usai dini khususnya dengan penerapan metode amanah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk nilai moral anak, dan orang tua serta guru sebagai lingkungan pertama dan kedua yang dijumpai anak memiliki peran penting dalam penerapan metode amanah untuk mengembangkan nilai moral anak. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dan guru dapat membantu menanamkan nilai moral yang baik pada anak. Faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan bimbingan guru ketika anak menerapkan metode amanah di rumah dapat memberikan dampak positif pada anak. Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya rasa peduli orang tua terhadap anak dapat menghambat pengembangan nilai moral anak. Oleh karena itu, penanaman nilai moral pada anak usia dini sangat

penting, dan penerapan metode amanah dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan nilai moral anak.

4. Perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah

Setelah diterapkannya metode amanah, terdapat perbedaan dalam perkembangan nilai moral anak dari sebelumnya. Anak yang mengalami perkembangan nilai moral dengan baik setelah adanya penerapan metode amanah seperti ketika sebelumnya anak belum paham untuk bersikap amanah, tanggung jawab, dan disiplin, sekarang anak sudah mengerti untuk bersikap amanah, tanggung jawab, dan disiplin. Ada juga anak yang sebelumnya tidak jujur dan santun, namun setelah adanya penerapan metode amanah maka anak menjadi jujur dan santun dengan sendirinya karena mengikuti langkah-langkah penerapan metode tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, perkembangan nilai moral dengan baik dalam diri anak tidak hanya ditentukan oleh anak itu sendiri tetapi juga terdapat faktor lingkungan di dalamnya baik itu dari orang tua ataupun dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Setelah adanya penerapan metode amanah, terlihat jelas perbedaan dalam perkembangan nilai moral anak. Hal ini disebabkan anak yang mendapat perhatian dari orang tua akan mengalami perkembangan nilai moral yang baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tua.”

Perkembangan nilai moral dengan baik yang dimiliki anak dapat dilihat dari hasil anak mempraktekkan isi gambar berkarakter di rumah yang diawasi oleh orang tua. Dengan adanya nilai moral dalam gambar berkarakter maka akan membuat anak mengalami perbedaan penanaman nilai moral secara lebih menyenangkan dengan adanya gambar berkarakter yang beragam warna dari sebelum dikenalkannya metode amanah. Gambar berkarakter yang beragam warna juga dibuat untuk menarik perhatian anak agar mau melakukan nilai moral yang terdapat di dalam gambar tersebut.

Perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah adalah anak mengalami perbedaan perkembangan nilai moral dari sebelumnya yaitu anak yang mengalami perkembangan nilai moral dengan baik setelah adanya penerapan metode amanah seperti ketika sebelumnya anak belum paham untuk bersikap amanah, tanggung jawab, dan disiplin, sekarang anak sudah mengerti untuk bersikap amanah, tanggung jawab, dan disiplin. Ada juga anak yang sebelumnya tidak jujur dan santun, namun setelah adanya penerapan metode amanah maka anak menjadi jujur dan santun dengan sendirinya karena mengikuti langkah-langkah penerapan metode tersebut dengan baik dan benar. Seperti halnya Darmadi menyatakan bahwa penanaman nilai moral sejak dini dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji (Yuliana, 2015). Penerapan metode amanah pada anak kelompok B RA Ukhtani sangat cocok untuk membentuk nilai moral yang baik pada anak agar berakhlak terpuji baik itu di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa anak kelompok B mengalami perbedaan perkembangan nilai moral yang baik setelah penerapan metode amanah, seperti menjadi lebih amanah, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan santun. Penanaman nilai moral sejak dini sangat penting untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji. Penerapan metode amanah pada anak kelompok B di RA Ukhtani sangat cocok untuk membentuk nilai moral yang baik pada anak agar berakhlak terpuji di rumah dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Metode amanah merupakan metode yang diciptakan oleh RA Ukhtani yang digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak kelompok B. Langkah-langkah penerapan metode amanah untuk penanaman nilai moral anak usia 5-6 tahun diawali dengan pengenalan gambar berkarakter di depan kelas, lalu guru menjelaskan maksud gambar di dalam kelas, setelah itu anak membawa pulang kartu dan keesokan harinya anak mengembalikan kartu serta menceritakan kegiatan dari isi kartu dan akhirnya guru memberikan penilaian serta penghargaan. Nilai moral yang sudah diterapkan pada penerapan metode amanah kelas B3 Disiplin adalah sifat amanah, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan santun. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai moral dengan metode amanah adalah perhatian orang tua dan lingkungan. Perkembangan nilai moral yang dimiliki anak kelompok B dengan penerapan metode amanah adalah yang sebelumnya tidak memiliki perilaku mulia seperti hormat, mandiri, peduli, tertib, kerjasama, menjaga kebersihan, suka menolong, ramah, cinta damai, rendah hati, mandiri, sekarang memiliki perilaku mulia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Amanah merupakan metode yang sangat cocok dan mudah di terapkan di Taman Kanak-Kanak dalam menanamkan nilai moral kepada anak yang berusia 5-6 tahun. Namun ada beberapa factor penghambat, dengan begitu metode amanah perlu ada perbaikan untuk mengatasi factor penghambat yang telah diuraikan diatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusriani, A., Rahman, U., Pratiwi, R. A., & Bunga, B. (2021). Analisis perkembangan moral anak tk b. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25746>
- Anggraini, L. D., Utari, T. R., Setyawati, A., Yusrini, Y., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan orang tua anak tk dan paud. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.203>
- Damayanti, E., Yuspiani, Y., Rejeki, N. I. T., Agusriani, A., & Nurhasanah, N. (2020). Metode bermain berperan dalam perkembangan moral anak. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.17096>
- Elfiadi, E. (2019). Persepsi masyarakat Aceh Utara terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.172>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>

- Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral agama pada anak usia dini. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.30631/smartskids.v2i1.59>
- Jateng, P. (2021). Pengertian Manajemen PAUD, Tujuan, Fungsi dan Prinsip. In *PAUD JATENG*.
- Mukhamad Murdiono. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, 38(2).
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1).
- Puspitasari, I., & Hidayatulloh, M. K. (2020). Penanaman nilai moral- spiritual pada anak usia dini melalui cerita fabel dalam surat al-fiiil. *WACANA*, 12(1). <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.166>
- Retno Dwiyantri. (2013). Peran orang tua dalam perkembangan moral anak (kajian teori kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Sarmanu. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistika. In *Airlangga University Press*.
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yuliana, L. (2015). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>